

Diterima : February 01, 2021
Disetujui : February 05, 2021
Diterbitkan: February 24, 2021

**Conference on Management, Business,
Innovation, Education and Social Science**
<https://journal.uib.ac.id/index.php/combines>

Analisis Pengaruh *Ownership Hierarchy* Dan *cash Holding* Pada Nilai Perusahaan Di Indonesia

Serly¹, Nini Cartina²

Email korespondensi : serly@uib.ac.id¹, 1742151.nini@uib.edu²

Program Studi Akuntansi Universitas Internasional Batam¹

Program Studi Akuntansi Universitas Internasional Batam²

Abstrak

Perusahaan dalam menghadapi krisis ekonomi telah melakukan berbagai cara untuk menghindari likuiditas yang ditangani agar tidak mengalami peningkatan. Penyimpanan atau persiapan arus kas yang disebut sebagai *cash holdings* dimanfaatkan saat kurangnya uang untuk pembelian aset. Penelitian bertujuan untuk mengetahui perbandingan atau pembagian arus kas yang diperlukan perusahaan dalam menangani operasional. Dalam memenuhi kebutuhan perusahaan, pemakaian arus kas dibatasi agar keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan tetap ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya hasil penilaian aspek perusahaan oleh para investor pada modal investasi yang semakin meningkat dengan arti kas berada ditingkat rata-rata. Berdasarkan penjelasan diatas, perusahaan harus mampu memperhitungkan kas yang sesuai.

Abstract

In facing the economic crisis, companies have taken various measures to avoid liquidity being handled so as not to increase. The storage or preparation of cash flows known as cash holdings is used when there is a lack of money to purchase assets. This study aims to determine the comparison or distribution of cash flows that the company needs in handling operations. In meeting the needs of the company, the use of cash flow is limited so that the benefits obtained by the company remain. The results showed that the magnitude of the results of the assessment of company aspects by investors on investment capital was increasing,

meaning that cash was at the average level. Based on the explanation above, the company must be able to calculate the appropriate cash.

Kata Kunci:

Cash holdings, Modal Investasi, dan arus kas .

Pendahuluan

Kinerja perusahaan menjadi poin penting dalam menjalankan kegiatan usaha. Suatu kasus menjelaskan tujuan perusahaan menahan kas bukan untuk mencapai investasi yang spesifik melainkan menginginkan pembiayaan dengan *cash holdings*. Perusahaan menjadikan kas sebagai kunci strategis yang dimanfaatkan sebagai peluang di masa depan. Cara perusahaan menangani krisis ekonomi yaitu dengan menahan neraca atau arus kas yang sangat besar untuk menghadapi kesulitan pada penawaran harga pembelian asset. Keuntungan menahan kas menjadi lebih kecil pada pasar ekonomi yang sedang berkembang dan keuntungan tersebut masih tetap ada (Damodaran, 2006).

Contoh kasus yang akan dibahas yaitu pada tahun 2018, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk mengalami besarnya jumlah likuiditas diakibatkan tidak menyimpan atau menyediakan kas dengan jumlah yang memadai. Ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi bunga yang tertunggak menjadi permasalahan bagi mereka untuk mengolah laporan keuangannya agar dapat diaudit. Hasil penyelidikan menjelaskan bahwa perusahaan tersebut harus menyiapkan pelunasan secepat-cepatnya hingga jatuh tempo. (<https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4121328/produsen-taro-akui-tak-sanggup-bayar-utang>, diakses 18 Juli 2018).

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pengaruh *variable independent* terhadap *cash holdings*. Jumlah minimum perusahaan dalam mengontrol kas yang akan digunakan untuk menutupi likuiditas bisa menggunakan juga menggunakan hasil imbalan yang didapatkan melalui investasi. Setiap probabilitas yang tinggi akan diukur kemampuannya dan dipertanyakan apakah perusahaan tersebut dapat mengontrol keuangan dan kinerja mereka dengan baik. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, modal kerja bersih, nilai pasar per lembar saham, likuiditas, *leverage*, rasio pembayaran dividen, arus kas bebas, dan struktur kepemilikan.

Dengan melakukan penelitian ini dapat kita ketahui masih banyak perusahaan yang tidak melakukan penyimpanan uang. Salah satu alasannya yaitu merasa takut kehilangan jika menyimpannya di perusahaan adapun ada yang tidak ingin menabungnya di bank akibat pembayaran bunga. Bisa kita kaitkan dengan

kebutuhan sehari-hari misalnya pada akhir bulan kita kesusahan untuk mencari uang akibat keterlambatan pembagian gaji, kita bisa menggunakan uang yang disimpan untuk membiayai kebutuhan seperti makanan. Cash holding tidak hanya penting dikalangan perusahaan tetapi masyarakat juga membutuhkannya.

Tinjauan Pustaka

Penentuan *cash holdings* merupakan keputusan yang harus diambil oleh manajer keuangan. Menurut Atniati (2013), *Cash holdings* dapat digunakan untuk beberapa hal, yaitu dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, melakukan tindakan pembelian kembali saham perusahaan, melakukan investasi, atau menyimpannya untuk kepentingan kebutuhan perusahaan di masa depan. Perusahaan dengan financial terbatas dalam menghadapi biaya yang lebih tinggi mereka cenderung memilih modal internal. Bedanya modal internal dengan eksternal yaitu eksternal dapat meningkatkan kepemilikan tunai perusahaan dan juga menghindari kas yang lebih tinggi.

Likuiditas dan modal kerja bersih merupakan variabel yang saling memiliki hubungan dan memiliki dampak signifikan pada struktur modal perusahaan. Hasil pengamatan menjelaskan likuiditas memiliki hubungan negatif dengan variabel dependen sehingga net-working-capital memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen dan sebaliknya. Dieksekusi bahwa kepemilikan kas perusahaan memiliki perbedaan seperti risiko solvabilitas, masalah keagenan, pertumbuhan perusahaan dan kebijakan keuangan perusahaan yang dilaporkan memiliki efek. Jadi dapat kita analisis faktor-faktor penyebab ini secara konstan terjadi ketika sumber daya eksternal mahal.

Marfuah dan Zuhilmi (2015) menjelaskan suatu perusahaan memang mudah mendapatkan tambahan penyimpanan kas dari pasar modal tetapi jika ditindaklanjuti akan menjadikan sumber pendanaan eksternal yang semakin tinggi menjadi semakin besar. Pasar modal yang mengalami eksternal yang semakin tinggi akan terpengaruh keadaan ekonominya seperti perubahan nilai tukar yang dapat berpengaruh terhadap nilai hutang perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan memerlukan cash holding untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan buruk perekonomian.

Dengan demikian, perusahaan menyiapkan rencana investasi dengan memegang aset likuid untuk memastikan akan menerima investasi berkelanjutan saat menghadapi arus kas rendah. Namun, dalam jangka pendek dampak yang lebih kecil telah diamati pada pengeluaran modal dan pembayaran kepada pemegang saham dengan kelebihan uang tunai. Ada banyak penelitian yang dilakukan di masa lalu, yang telah menentukan dampak dari memegang uang tunai dengan ukuran perusahaan dan campuran modal tetapi tidak ada investigasi menjelaskan dalam konteks kepemilikan saham. (Safdar et al., 2019).

Metodologi Penelitian

Menurut Azwar (2011), metode kuantitatif ditujukan untuk penelitian yang menghasilkan kesimpulan pada pengujian hipotesis. Jenis masalah yang diuji pada penelitian ini meliputi ada atau tidak pengaruh yang terjadi pada variabel dependen terhadap variabel independen. Hasil penelitian menjelaskan besar kecilnya angka yang dianalisis termasuk kategori hipotesis yang menghasilkan probabilitas nihil. Pemahaman yang terdapat pada pengujian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memprediksi angka dimasa depan.

Rangka permasalahan yang telah menunjukkan penelitian ini termasuk kategori penelitian kausal komparatif. Pengertian penelitian komparatif merupakan penelitian yang diuji dengan membandingkan persamaan atau perbedaan antara hubungan satu variabel atau lebih dengan sampel dan waktu yang berbeda yang bersifat fakta (Sugiyono, 2017). Metode penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui sebab akibat terhadap pengaruh variabel independen pada *cash holdings* sebagai variabel dependen .

Laporan disediakan secara akurat tidak dibawah tahun 2015 dan memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, *cash holdings* merupakan variabel dependen pada nilai perusahaan yang dimana diartikan sebagai uang tunai yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kebutuhan kegiatan operasional.

$$CH_{it} = \alpha + \beta_1 FS_{it} + \beta_2 NWC_{it} + \beta_3 MBR_{it} + \beta_4 LIQ_{it} + \beta_5 FCF_{it} + \beta_6 DIV_{it} + \beta_7 LVR_{it} + \beta_8 IND_{it} + \beta_9 INS_{it} + \beta_{10} IC_{it} + \beta_{11} FC_{it} + \epsilon_{it}$$

Penyajian data tersebut diambil dalam bentuk table, grafik dan lainnya yang diperhitungkan dengan deskriptif *maximum* atau nilai tertinggi, *minimum* atau nilai terendah, mean atau nilai rata-rata, standar deviasi yang disertai jumlah data yang dianalisis. Tujuan perhitungan tersebut untuk mengetahui penyajian data terhadap variabel yang dianalisis secara jelas. Deskripsi memberikan gambaran berupa hubungan dari masing-masing variabel independen yang dapat dikaitkan dengan kemampuan suatu perusahaan. Nilai sisa atau residual dikaitkan pada angka yang mengandung nilai positif atau negatif dilakukan pengamatan sehingga harus dihapus atau dibuang agar grafik yang akan ditampilkan pada pengujian selanjutnya dapat memenuhi kriteria seperti penelitian z-score harus lebih kecil dari tiga maupun lebih besar dari tiga .

Hasil dan Pembahasan

Data yang digunakan dalam observasi penelitian ini merupakan data sekunder. Sampel yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 meliputi perusahaan financial dan non financial dengan jumlah 622 perusahaan. Sebanyak 129 perusahaan tidak digunakan sebagai penelitian sehingga jumlah sampel yang memenuhi kriteria dengan jumlah 493 perusahaan dari 2.215 data.

Tabel 4.1
Sampel Observasi Model Regresi Relevansi Nilai

Keterangan	Jumlah
Perusahaan dalam Bursa Efek Indonesia	622 perusahaan
Perusahaan yang tidak memenuhi criteria	(129) perusahaan
Perusahaan yang dijadikan sampel	493 perusahaan
Tahun observasi penelitian	5 tahun
Jumlah data sampel	1.835 data
Jumlah data <i>outlier</i>	380 data
Jumlah data yang diuji	2.215 data

Sumber: Data sekunder diolah, (2020).'

Peneliti menggunakan Program SPSS yang dikategorikan sebagai salah satu program yang digunakan untuk melakukan uji *outlier*. Populasi sampel dari 1972 data yang dilampirkan menggambarkan hanya 780 data yang dapat diobservasi. Kriteria dari model ini yakni dengan menghapus atau membuang data *outlier* yang memiliki lebih kecil maupun lebih besar dari 1.96 yang dijelaskan sebagai memiliki grafik yang baik atau jelas pada saat melakukan pengujian test grafik.

Data sampel tersebut di uji menggunakan aplikasi spss untuk mengetahui statistik deskriptif dengan tujuan agar lebih mudah dipahami melalui konversi bentuk tabel. Variabel independen yang terdapat dalam penelitian meliputi ukuran perusahaan, nilai pasar per lembar saham, modal kerja bersih, leverage, likuiditas, rasio pembayaran dividen, arus kas bebas, dan struktur kepemilikan. Hasil uji yang menunjukkan signifikansi positif itu menjelaskan bahwa perusahaan tersebut mampu menghadapi risiko tinggi disaat pertumbuhan perusahaan yang tinggi sedangkan pengaruh tidak signifikansi atau negatif itu menunjukan segala sesuatu yang berhubungan dengan kekurangan dan kekacauan yang akan dihadapi seperti masalah saham, laba, dan kas. Berdasarkan hasil uji hipotesis, uji f bahwa nilai probabilitas *cash holdings* di identifikasikan signifikansi positif. Perusahaan yang

memiliki kemampuan yang bagus dapat menjadi sebuah kesempatan atau pertimbangan untuk masa depan. Nilai arus kas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai pedoman atau control keuangan yang ketat.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari judul "Analisis pengaruh *ownership hierarchy* and *cash holding* pada nilai perusahaan di Indonesia" yaitu penelitian ini untuk kedepannya memiliki kemampuan untuk memperkirakan nilai arus kas yang sesuai agar keuangannya terkontrol dengan begitu persiapan uang tunai meningkat. Risiko yang akan dihadapinya tidak akan jatuh lebih besar karena tidak kurangnya kas untuk menutupi utang. Keuntungan penjualan perusahaan mengalami penurunan dan krisis ekonomi membuat perusahaan untuk menindaklanjuti secara cermat.

Daftar Pustaka

- Joshi, H. (2019). *Cash Holding or Net Debt , Which is More Relevant for Indonesian Firms ?* 13(1), 18–36.
- García-Teruel, P. J., & Martínez-Solano, P. (2008). On the determinants of SME cash holdings: Evidence from Spain. *Journal of Business Finance and Accounting*, 35(1–2), 127–149. <https://doi.org/10.1111/j.1468-5957.2007.02022.x>
- Liu, Q., Luo, T., & Tian, G. G. (2018). Corporate Ownership Structure and Cash Holding in Family Controlled Firms: Evidence from the NTS Reform in China. *SSRN Electronic Journal*, 1–53. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2396370>
- Borhanuddin, R. I. (2011). Cash holdings, leverage, ownership concentration and board independence: evidence from Malaysia. *Malaysian Accounting Review*, 10(1), 63–88.
- Cao, L., & Chen, C. (2014). *Corporate Cash Holdings and Firm Value - Evidence from Chinese Industrial Market*. <https://doi.org/10.1124/mol.106.032185>
- Al-Najjar, B., & Clark, E. (2017). Corporate governance and cash holdings in MENA: Evidence from internal and external governance practices. *Research in International Business and Finance*, 39, 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2016.07.030>

- Jamil, S., Anwar, A., Afzaal, N., Tariq, A., & Asif, M. (2016). Determinants of Corporate Cash Holdings: Empirical Analysis of Pakistani Firms. *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*, 7(3), 29–35. <https://doi.org/10.9790/5933-0703032935>
- Sutrisno, B. (2017). Hubungan Cash Holding dan Nilai Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 45–56. <https://doi.org/10.24815/jdab.v4i1.6340>
- Taufil Mohd, K. N., Latif, R. A., & Saleh, I. (2015). Institutional ownership and cash holding. *Indian Journal of Science and Technology*, 8(32), 1–6. <https://doi.org/10.174S5/ijst/2015/vSi32/92124>
- Mugumisi, N., & Mawanza, W. (2014). Corporate Cash Holding Under Liquidity Crisis: A Panel Analysis of Zimbabwean Firms. *The International Journal's Research Journal of Economics and Business Studies*, 03(December 2015), 66–76.
- Suherman, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holdings Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 21(3), 336. <https://doi.org/10.24912/jm.v21i3.255>
- Al-Najjar, B., & Clark, E. (2017). Corporate governance and cash holdings in MENA: Evidence from internal and external governance practices. *Research in International Business and Finance*, 39, 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2016.07.030>
- Ur Rehman, A., & Wang, M. (2015). Corporate cash holdings and adjustment behaviour in chinese firms: An empirical analysis using generalized method of moments. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 9(4), 20–37. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v9i4.3>
- Stefany, & Ekadjaja, A. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(3), 610–618.
- Setyawan, C. dan I. R. (2019). *Faktor Penentu Corporate Cash Holding Perusahaan Manufaktur Di Bei*. 1(2), 133–143.

Priscilia, A., & Agoes, S. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal MultiParadigma Akuntansi*, *I*(3), 979–987.